

BAB 8 PENUTUP

8.1. Kesimpulan

Pelayanan rawat inap RSUD Pasar Rebo terdiri dari pelayanan klinik, pemeriksaan, dan pelayanan obat. Berbagai macamnya pelayanan ini membutuhkan koordinasi antarunit yang bersangkutan. Aplikasi Sistem Informasi di RSUD Pasar Rebo telah menjadi jembatan antarunit dengan memberikan informasi yang dibutuhkan kepada unit-unit penunjang di instalasi rawat inap. Peran sistem informasi dalam mengkoordinasikan unit-unit tersebut terbagi menjadi dua, yaitu sistem informasi secara komputerisasi dan manual.

Sistem informasi secara komputerisasi di RSUD Pasar Rebo yaitu dengan menggunakan perangkat lunak *foxpro* yang telah terintegrasi sehingga transfer data antarunit dapat dilakukan dengan mudah, terutama data pribadi pasien rawat inap. Hal ini menyebabkan informasi dapat sampai ke pihak yang bersangkutan secara cepat dan akurat. Aplikasi sistem informasi rawat inap juga mudah dijalankan oleh pemakai akhir. Hal tersebut terbukti dengan tidak perlunya pendidikan khusus para pemakai akhir aplikasi sistem dalam menjalankan sistem.

Sistem informasi secara manual terjadi di ruangan rawat inap dengan mengandalkan catatan perawat. Unit-unit yang masih bergantung dengan catatan perawat adalah unit penata rekening, gizi, dan farmasi. Selain itu, perawat juga masih menggunakan cara manual untuk mendapatkan hasil pemeriksaan laboratorium dan radiologi. Hal tersebut tentunya menghabiskan waktu dan tenaga para perawat yang telah memiliki beban kerja yang cukup tinggi di instalasi rawat inap.

Permasalahan yang dihadapi pada pelaksanaan aplikasi sistem informasi di instalasi rawat inap RSUD Pasar Rebo adalah jumlah sumber daya manusia yang tidak cukup, kesulitan penggunaan komputer ketika jaringan sedang sibuk, masih kurangnya jumlah dan kualitas printer di beberapa unit (seperti di kasir dan admission rawat inap) serta kesulitan mendapatkan data yang dikarenakan perawat

dan dokter masih menggunakan cara manual dalam mengisi data klinis pasien dan mengambil hasil pemeriksaan.

8.2. Saran

Saran yang diajukan penulis dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan sistem informasi rumah sakit dalam pelayanan rawat inap, antara lain:

1) Bagi Pihak Sub Bagian Sistem Informasi Manajemen

- Menyosialisasikan penggunaan menu pengambilan hasil laboratorium dan radiologi yang telah dibuat kepada perawat dan petugas administrasi di setiap ruangan instalasi rawat inap. Hal tersebut dapat meringankan kerja perawat.
- Merencanakan pengembangan sistem informasi untuk asuhan keperawatan agar proses pencatatan tidak lagi secara manual dan mengintegrasikan sistem tersebut ke unit gizi agar unit gizi tidak perlu mendapatkan data mengenai perubahan diet dan perubahan pasien rawat inap secara manual.
- Menambahkan menu-menu yang dibutuhkan di setiap aplikasi sistem informasi, seperti pada unit farmasi yang membutuhkan menu yang memperlihatkan pembayaran di muka (*down payment*) pasien rawat inap dan unit laboratorium yang membutuhkan perhitungan hasil pemeriksaan darah secara otomatis (contohnya, perhitungan globulin dan bilirubin indirect).
- Menambahkan *Random Access Memory* (RAM) dan kapasitas *Hard Disc* secara bertahap dengan memprioritaskan komputer-komputer yang digunakan secara langsung untuk pelayanan pasien rawat inap, seperti unit admission dan kasir.
- Menukar printer yang memiliki kualitas baik ke komputer-komputer yang digunakan secara langsung untuk pelayanan pasien rawat inap, seperti unit admission dan kasir.
- Melakukan evaluasi secara berkala mengenai penggunaan aplikasi sistem informasi di semua unit.

2) Bagi Pengguna Akhir Aplikasi Sistem serta Perawat

- Melaporkan segala macam kerusakan dan ketidaknyamanan dalam menggunakan aplikasi sistem informasi.
- Karyawan di unit rekam medis perlu memasukkan data pribadi pasien rawat inap secara lengkap agar data tersebut valid dan dapat dipercaya.

3) Bagi Manajemen Rumah Sakit

- Melakukan analisis kebutuhan tenaga kerja, terutama pada unit rekam medis dan keperawatan. Dengan melakukan hal tersebut, pihak manajemen rumah sakit akan mengetahui kebutuhan sumber daya yang cukup untuk memberikan pelayanan yang maksimal. Setelah itu, pihak manajemen disarankan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
- Menyediakan anggaran khusus untuk pengembangan sistem informasi bertahap.

